

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Kinerja Perawat di RS Ibnu Sina Makassar

Muh Febri Ananda Sjakir¹, ^KResky Putri Indarwati Abdullah², Irmayanti³, Sultan Buraena⁴,
Nurelly Noro Wasposito⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Patologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): rezkyputri.abdullah@umi.ac.id

febriananda1919@yahoo.com¹, rezkyputri.abdullah@umi.ac.id², irmayanti.irmayanti@umi.ac.id³,

shultan.buraena@umi.ac.id⁴, nurelly.nurelly@umi.ac.id⁵

(082962821138)

ABSTRAK

Rumah sakit mempunyai tenaga medis yaitu perawat dan rumah sakit sudah menerapkan keselamatan kerja. Beban kerja merupakan salah satu indikator keselamatan kerja salah satunya yaitu beban kerja fisi dan mempengaruhi kinerja perawat. Tujuan penelitian mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan kinerja perawat di RS Ibnu Sina Makassar. Metode jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan perawat di RS Ibnu Sina Makassar berjumlah 102 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan data primer yakni pengukuran langsung dan kuesioner. Hasil penelitian dari hasil uji spearman didapatkan tidak terdapat hubungan CVL dengan kinerja perawat ($p=0,239$) $>0,05$. Tidak terdapat hubungan oksigen dengan kinerja perawat ($p=0,512$) $>0,05$. Tidak terdapat hubungan energi dengan kinerja perawat ($p=0,274$) $>0,05$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan beban kerja fisik dengan kinerja perawat di RS Ibnu Sina Makassar

Kata kunci: Beban Kerja Fisik; kinerja perawat; fisik.

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 10 September 2022

Received in revised form 17 September 2022

Accepted 24 September 2022

Available online 01 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hospitals have medical personnel, namely nurses and hospitals have implemented work safety. workload is one indicator of work safety, one of which is physical workload and affects the performance of nurses. The purpose of the study was to determine the relationship between physical workload and the performance of nurses at Ibnu Sina Hospital Makassar. The method of this type of research is analytic research with a cross sectional design. The sample used by nurses at Ibnu Sina Hospital Makassar amounted to 102 people. The sampling technique used is total sampling. The data collection techniques used were primary data, namely direct measurement and questionnaires. The results of the research from the spearman test results found that there was no relationship between CVL and nurse performance ($p = 0.239$) > 0.05 . There is no correlation between oxygen and nurse performance ($p=0,512$) >0.05 . There is no correlation between energy and nurse performance ($p=0,274$) > 0.05 . The conclusion of this study shows that there is no relationship between physical workload and the performance of nurses at Ibnu Sina Hospital Makassar.

Keywords: Physical workload; nurse performance; relation.

PENDAHULUAN

Rumah sakit salah satu tempat yang sudah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Sistem ini sangat penting sebab banyak potensi bahaya yang menyebabkan terganggunya psikosial baik dari pasien maupun pekerja yang ada di rumah sakit. Dengan pelaksanaan sistem kesehatan dan keselamatan kerja yang bagus maka menurunkan kejadian kecelakaan yang disebabkan dari pekerjaan. Riset dari *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) memberikan informasi pada tahun 2002-2013 bahwa kecelakaan kerja di rumah sakit 4 kali lebih besar dari di industri swasta lain. (1,2)

Beban kerja merupakan salah satu yang dapat memengaruhi kinerja perawat dan sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan suatu unit organisasi dalam waktu yang sudah ditentukan. Beban kerja terbagi atas 2 yaitu beban kerja mental dan beban kerja fisik. Beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, dan mendorong brankar pasien. Dari efek beban kerja yang berlebihan bisa membuat performa kerja perawat mengalami penurunan. Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja yaitu bisa menyebabkan emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. (3,4)

Keberhasilan pelayanan perlu adanya dukungan dari ketersediaan sumber daya manusia disalah satu rumah sakit dan salah satu contohnya yaitu perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Virgiana dkk (2018) di RS umum GMIM Pancaran Kasih Manado, didapatkan hasil perawat mengalami beban kerja fisik yang berat dan dari beban kerja fisik tersebut bisa menyebabkan penurunan kinerja perawat. Penelitian ini diperkuat oleh Egis dkk (2020) di Poli RSUD dr. Slamet Garut mendapatkan tingginya beban kerja mental dan beban kerja fisik yang dialami oleh perawat. Penelitian diatas terbanding terbalik dengan penelitian Kasmarani pada tahun 2012 di RSUD Cianjur, dari hasil yang didapatkan rendahnya beban kerja fisik yang dapat mengurangi dampak penurunan kinerja perawat. (5-8)

Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar merupakan salah satu rumah sakit swasta dan rumah sakit pendidikan di wilayah Kota Makassar. Karena statusnya sebagai rumah sakit pendidikan, maka rumah

sakit padat akan tenaga kerja. Penelitian yang pernah didapatkan di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2017 oleh Rezky Putri Indarwati Abdullah bahwa gaya pimpinan transformasional mempengaruhi kinerja perawat dan semakin tinggi gaya kepemimpinan maka semakin tinggi pula kinerja perawat di RS Ibnu Sina Makassar, ini sangat berhubungan dengan beban kerja karena di butuhkan perubahan manajemen dan gaya kepemimpinan agar perawat mampu terhindar dari beban kerja. (9,10)

Berdasarkan uraian dan masalah yang terjadi yaitu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja fisik terhadap kinerja perawat di RS Ibnu Sina Makassar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* menjadi pilihan karena pengumpulan data seara bersamaan dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*). Lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Waktu penelitian 3 Mei 2021 sampai 11 Mei 2021. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang berjumlah 175 orang dan sampel yang digunakan yaitu 175 orang. Teknik penelitian yang digunakan adalah *total sampling*, *total sampling* yaitu salah satu cara pengambilan sampel sama dengan populasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner dan pengukuran langsung. (11)

Analisis data terbagi atas 2 yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat melihat deskripsi atau gambaran masing-masing variabel tidak terikat maupun terikat, sedangkan analisis bivariat melihat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menggunakan statistik Uji Korelasi Spearman. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan dilengkapi dengan narasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian dilakukan pada 3 Mei 2021 sampai 11 Mei 2021 dengan jumlah responden sejumlah 102. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dan *Statistical Package for the social Sciences 24* (SPSS 24).

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin pada Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	20	19,6%
Perempuan	82	80,4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa data responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin diketahui sebanyak 20 responden (19%) berjenis kelamin laki-laki dan 82 responden (80,4%) berjenis Kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi *Cardiovascular Load* Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

CVL	Frekuensi	Presentase
Tidak terjadi kelelahan	100	98,0%
Diperlukan Perbaikan	2	2,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa data responden pada penelitian ini berdasarkan *cardiovascular load* didapatkan tidak terjadi. kelelahan diketahui sebanyak 100 orang (98%) dan diperlukan perbaikan 2 orang (2,0%).

Tabel 3. Distribusi Oksigen Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Oksigen	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan Ringan	78	76,5
Pekerjaan Sedang	24	23,5
Kerja Keras	0	0,0
Sangat Kerja Berat	0	0,0
Sangat Kerja Keras	0	0,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa data data responden pada penelitian ini berdasarkan oksigen didapatkan pekerjaan ringan diketahui sebanyak 78 orang (76,5%), pekerjaan sedang didapatkan 24 orang (23,5%) dan kerja keras, sangat kerja berat, dan sangat kerja keras didapatkan 0 orang (0,0%).

Tabel 4. Distribusi Energi Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

Energi	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan Ringan	102	100
Pekerjaan Sedang	0	0,0
Kerja Keras	0	0,0
Sangat Kerja Berat	0	0,0
Sangat Kerja Keras	0	0,0

Tabel 5. Hasil Survei Kinerja Perawat

Pernyataan	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Skor 5	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
P1	23	22,5	69	67,6	10	9,8	0	0,0	0	0,0
P2	40	39,2	58	56,9	3	2,9	1	1,0	0	0,0
P3	25	24,5	71	69,6	6	5,9	0	0,0	0	0,0
P4	28	27,5	65	63,7	7	6,9	2	2,0	0	0,0
P5	8	7,8	71	69,6	16	15,7	7	6,9	0	0,0
P6	27	26,5	71	69,6	4	3,9	0	0,0	0	0,0
P7	22	21,6	75	73,5	5	4,9	0	0,0	0	0,0
P8	21	20,6	71	69,6	10	9,8	0	0,0	0	0,0
P9	20	19,6	74	72,5	7	6,9	1	1,0	0	0,0
P10	17	16,7	75	73,5	10	9,8	0	0,0	0	0,0
P11	38	37,3	60	58,8	4	3,9	0	0,0	0	0,0
P12	25	24,5	70	68,6	2	2,0	5	4,9	0	0,0
P13	43	42,2	58	56,9	1	1,0	0	0,0	0	0,0
P14	27	26,5	75	73,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
P15	31	30,4	66	64,7	5	4,9	0	0,0	0	0,0
P16	32	31,4	68	66,7	2	2,0	0	0,0	0	0,0

P17	19	18,6	69	67,6	14	13,7	0	0,0	0	0,0
-----	----	------	----	------	----	------	---	-----	---	-----

Tabel 5 menunjukkan bahwa kinerja perawat tertinggi yang memilih sangat setuju terdapat pada indikator nomor 13 (saya merasa percaya diri sebagai seorang perawat) yaitu sebanyak 43 perawat menjawab sangat setuju, sedangkan perawat yang memilih sangat tidak setuju dari perawat didapatkan tidak ada memilih jawaban sangat tidak setuju.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Beban Kerja Fisik (*Cardiovascular Load*) dengan Kinerja Perawat

Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

			CVL	Kinerja
Spearman's rho	CVL	Corelasi	1.000	.118
		Sig.(2-tailed)	.	.239
		N	102	102
Kinerja	Kinerja	Corelasi	.118	1.000
		Sig.(2-tailed)	.239	
		N	202	102

Tabel 6 menunjukkan hasil uji korelasi antara CVL dengan kinerja memiliki r 0.118 yang berada dalam kategori korelasi lemah dengan arah positif yang berarti semakin tinggi CVL maka semakin tinggi pula kinerja atau sebaliknya. Nilai p (0,239) >0.05 yang berarti tidak ada korelasi antara CVL dengan kinerja.

Tabel 7. Hubungan Beban Kerja Fisik (konsumsi *oksigen*) dengan Kinerja Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

			VO2	Kinerja
Spearman's rho	VO2	Corelasi	1.000	-.066
		Sig.(2-tailed)	.	.512
		N	102	102
Kinerja	Kinerja	Corelasi	-.066	1.000
		Sig.(2-tailed)	.512	
		N	102	102

Tabel 7 menunjukkan hasil uji korelasi antara VO2 dengan kinerja memiliki r -0,066 yang berada dalam kategori korelasi lemah dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi VO2 maka semakin rendah pula kinerja atau sebaliknya. Nilai p (0,512) >0.05 yang berarti tidak ada korelasi antara VO2 dengan kinerja.

Tabel 8. Hubungan Beban Kerja Fisik (konsumsi energi) dengan Kinerja Perawat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar

			KE	Kinerja
Spearman's rho	KE	Corelasi	1.000	.109
		Sig.(2-tailed)	.	.274
		N	102	102

Kinerja	Corelasi	.109	1.000
	Sig.(2-tailed)	.274	
	N	102	102

Tabel 8 menunjukkan hasil uji korelasi antara KE dengan kinerja memiliki r 0,109 yang berada dalam kategori korelasi lemah dengan arah positif yang berarti semakin tinggi KE maka semakin tinggi pula kinerja atau sebaliknya. Nilai p (0,274) $>$ 0.05 yang berarti tidak ada korelasi antara KE dengan kinerja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elisabeth dkk (2015) menunjukkan bahwa beban kerja pada perawat di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado didapatkan 88,9% mengalami beban kerja yang rendah dengan kinerja yang baik berkisar 16 orang disebabkan keseimbangan jumlah perawat dengan jumlah pasien yang ada dan pasien juga tergolong *self care*. Sedangkan hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat didapatkan P value $>$ 0.05 yaitu 0.035 yang menandakan ada hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini. (12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murni (2012) menunjukkan bahwa dari beban kerja fisik tidak mempengaruhi stres kerja ataupun dari kinerja perawat. Penelitian tersebut berlokasi di IGD RSUD Cianjur. Dikatakan bahwa dari perawat tidak mengalami stres kerja ataupun kinerja di IGD RSUD Cianjur disebabkan karena rata-rata usia dari perawat berkisar 25-29 tahun dan kekuatan otot serta kemampuan motoris dan sensoris seseorang menurun sebesar 60% pada umur 50-60 tahun. (8)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang didapatkan Zulmaidarleni dkk (2019) terhadap pegawai kantor kecamatan Padang Timur, dikatakan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diberikan maka meningkatkan stres kerja ataupun dari penurunan kinerja. Dari penelitian tersebut menggunakan hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan 0,368. (13)

Hasil penelitian ini terbanding terbalik dengan yang didapatkan Fitri (2019) bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo dengan nilai koefisien korelasi Kendall Tau bernilai 0,366 dengan nilai sig 0,019 ($<$ 0,05). Hasil penelitian menunjukkan 40 responden dan didapatkan 11 perawat dalam kategori baik, sedangkan 28 perawat dalam kategori cukup dan 1 perawat dalam kategori baik. (14)

Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan yang didapatkan oleh Yeni (2018) terhadap karyawan PT. Rifansi Dwi Putra Duri yang berlokasi di Riau, didapatkan penelitian tersebut -2,137 menggunakan metode sensus yang karyawan berjumlah 120 karyawan sehingga didapatkan adanya pengaruh beban kerja fisik terhadap kinerja karyawan yang ada di PT. Rifansi Dwi Putra Duri. (15)

Berbagai penelitian tersebut yang didapatkan beban kerja fisik dan kinerja dari perawat cukup baik disebabkan jumlah perawat, umur perawat, *self care* dari tiap pasien, pola kerja waktu istirahat yang tidak menentu, pengawasan kepala ruangan, dan kerja sama antar perawat. Perawat di Ibnu Sina Makassar didapatkan jumlah perawat yang cukup banyak dan umur dari perawat berkisar dari 26-44

tahun. Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina terbagi atas tiga shift yaitu pagi, siang dan malam, kebanyakan pasien datang ke rumah sakit pada pagi hari dan jumlah perawat shift pagi lebih banyak di banding pada shift yang lain sehingga beban kerja bisa teratasi. Pola istirahat dari perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tidak menentu sehingga perawat bisa istirahat sambil penyegaran kembali. Kepala ruangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah beban kerja masih dalam normal, dilihat dari CVL responden terbanyak tidak mengalami kelelahan 100 orang (98%), oksigen responden terbanyak yaitu pekerjaan ringan 78 orang (76,5%) dan energi responden terbanyak pekerjaan ringan 102 orang (100%). Dari kinerja perawat didapatkan rata-rata dari tingkat kepribadian sangat percaya diri terhadap pekerjaan sebagai perawat, dari segi tempat kerja perawat cukup baik walaupun ada Sebagian dari perawat belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya dan dari sesama rekan sejawat didapatkan memiliki hubungan dan kekompakan yang sangat baik. Dari hasil uji korelasi spearman, beban kerja fisik tidak mempengaruhi kinerja perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, dengan kata lain tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja fisik dengan kinerja perawat. Saran bagi pihak Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar agar mempertahankan beban kerja yang sudah sangat baik agar memaksimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dan memberikan reward kepada perawat yang memiliki kinerja yang baik. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi dari kinerja perawat dan menambahkan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati, R. (2017). Gambaran Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Pada Perawat di RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro.
2. Occupational safety. (2015). Workplace Violence in Healthcare Settings. 51(1), 1.
3. Irawati, R., & Carollina, D. A. (2017). Analisis Penagruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia. Inovasi Dan Bisnis, 5(1), 51.
4. Maharja, R. (2015). Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Haji Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 4(1), 94–95
5. Ekawati, A. (2018). The Analysis Of Workload And Need Of Nurse With Wisn Method In Inpatient Room In Hospital X In Yogyakarta. Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit, 7(1), 69.
6. Runtu, V. V, Pondaag, L., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Kasih Manado. E-Journal Keperawatan (EKp), 6(1), 6.
7. Permana, E., Mediawqati, A. S., & Maulana, I. (2020). Beban Kerja Mental, Fisik dan Waktu Perawat di Poli RSUD dr. Slamet Garut. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 167.

8. Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 772–774.
9. Abdullah, R. P. I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2017. *UMI Medical Journal*, 4(1), 82–83.
10. Puspitasari, N. W., & Dwianto, L. (2018). Transformational Leadership dalam Menurunkan Beban Kerja Perawat Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(04), 349.
11. Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 175
12. Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, 3(2), 6.
13. Zulmaidarleni, Sarianti, R., Fitria, Y. (2019). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Padang Timur. *EcoGen* 1(2), 66
14. Buanawati, T. F. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun. *Stikes Bakti Husada Mulia Madiun*.
15. Yeni. (2018). Analisis Ergonomi Beban Kerja Fisik Terhadap Stres dan Kinerja Karyawan PT. Rifansi Dwi Putra Duri. *JOM FEB* 1(1), 10